

**PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP CIVIC ECOLOGY SISWA
SMP NEGERI 26 KOTA JAMBI**

Gadis Anggraini Safitri¹, Ridwan Santoso², Yuslistia Opeska³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Jambi,

¹gadisanggrainis79@gmail.com, ²ridwansantosopkn@gmail.com,

³yuslistiaopeska@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is motivated by the still low level of civic ecology or awareness and participation of some students in maintaining cleanliness and sustainability of the school environment, even though the school has a vision of character and environmental insight and carries out various environmental care activities. This condition shows a gap between school programs and students' daily real behavior. Therefore, PPKn learning is seen as having an important role in instilling the values of responsibility, mutual cooperation, and concern for the environment. This study aims to determine the effect of PPKn learning on civic ecology of students of SMP Negeri 26 Kota Jambi. This study uses an associative quantitative approach with an ex-post facto survey method. The study population was 569 students, with a sample of 123 students determined using the proportionate stratified random sampling technique. Data collection techniques were carried out through questionnaires and secondary data obtained from PPKn teachers of SMP Negeri 26 Kota Jambi. Data were analyzed using the Spearman rank test with the help of SPSS version 26. The results showed that PPKn learning did not have a significant effect on civic ecology of students of SMP Negeri 26 Kota Jambi. This is evidenced by a significance value of $0.887 > 0.05$ and a correlation coefficient of 0.013, which is in the very weak category. The coefficient of determination also shows that the contribution of PPKn learning to civic ecology is only 0.0169%, with the remaining 99.98% influenced by other factors.

Keywords: PPKn learning, civic ecology, students

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya *civic ecology* atau kesadaran dan partisipasi sebagian siswa dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah, meskipun sekolah telah memiliki visi berkarakter dan berwawasan lingkungan serta melaksanakan berbagai kegiatan peduli lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara program sekolah dengan perilaku nyata siswa sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn dipandang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn terhadap *civic ecology*

siswa SMP Negeri 26 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif metode survei jenis *ex-post facto*. Populasi penelitian berjumlah 569 siswa, dengan sampel sebanyak 123 siswa yang ditentukan menggunakan Teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari guru PPKn SMP Negeri 26 Kota Jambi. Data dianalisis menggunakan uji *spearman rank* dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn tidak berpengaruh signifikan terhadap *civic ecology* siswa SMP Negeri 26 Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,887 > 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,013 yang berada pada kategori sangat lemah. Koefisien determinasi juga menunjukkan kontribusi Pembelajaran PPKn terhadap *civic ecology* hanya sebesar 0,0169%, selebihnya 99,98% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: pembelajaran PPKn, *civic ecology*, siswa

A. Pendahuluan

Isu lingkungan telah menjadi tantangan global yang semakin mendesak, seperti polusi, kerusakan ekosistem, dan meningkatnya volume sampah. Isu ini juga menjadi perhatian global melalui tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan untuk mengatasi perubahan iklim dan melindungi ekosistem darat dan laut. Namun, kesadaran masyarakat di Indonesia mengenai lingkungan masih relatif rendah dan belum secara konsisten terwujud dalam perilaku sehari-hari (Al Amin et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah lingkungan tidak hanya berkaitan dengan kebijakan tetapi juga dengan perilaku warga.

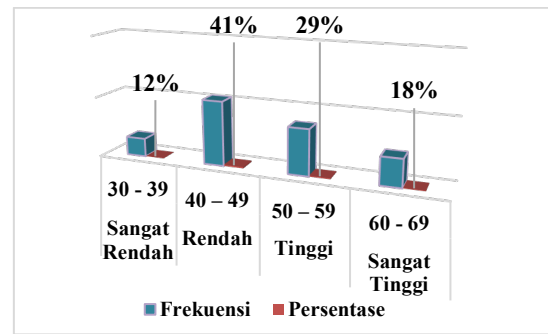
Di Indonesia, masalah lingkungan masih terlihat dari

rendahnya pencapaian dalam pengelolaan sampah nasional. Data dari BPS-Statistics (2024) menunjukkan bahwa pengolahan sampah nasional pada tahun 2023 hanya mencapai 67%, masih di bawah target nasional untuk tahun 2025. Selain itu, hasil Indeks Keberlanjutan Pemuda 2025 oleh WWF Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar kaum muda peduli terhadap lingkungan, tetapi mereka belum secara konsisten menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Fakta ini menegaskan adanya kesenjangan antara kesadaran publik dan tindakan nyata terhadap lingkungan.

Bidang pendidikan juga mengalami situasi serupa. Sejak usia dini, pendidikan harus membantu

menanamkan kesadaran lingkungan. Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis karena mengajarkan aspek politik dan hukum serta membentuk warga negara yang bertanggung jawab secara sosial dan sadar lingkungan (Budimansyah, D., & Suryadi, 2019). Konsep *civic ecology*, yang berarti warga negara terlibat dalam melindungi lingkungan melalui partisipasi kolektif, relevan untuk diterapkan dalam konteks ini (Aulia *et al.*, 2018).

SMP Negeri 26 Kota Jambi juga mengalami fenomena ini. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian siswa masih kurang kesadaran dan keterlibatan dalam lingkungan. Siswa terus menunjukkan ketidakdisiplinan dalam melaksanakan tugas kelas, membuang sampah sembarangan, dan mengabaikan tanggung jawab mereka untuk menjaga kebersihan sekolah. Meskipun demikian, sekolah memiliki visi untuk menjadi sekolah yang berkarakter, berteknologi maju, dan sadar lingkungan, dan telah memulai berbagai program yang berfokus pada lingkungan.



Grafik 1 Tingkat *civic ecology* siswa SMP Negeri 26 Kota Jambi
Sumber: Diolah oleh peneliti

Data awal menunjukkan bahwa 53% siswa termasuk dalam kategori ekologi masyarakat rendah atau sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara visi sekolah dengan apa yang siswa lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran PPKn berpengaruh terhadap *civic ecology* siswa SMP Negeri 26 Kota Jambi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis untuk mengembangkan pendidikan kewarganegaraan berbasis lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan praktis, serta berfokus pada pengembangan karakter yang peduli terhadap lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan tipe penelitian asosiatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel pembelajaran PPKn dan ekologi sosial siswa. Peneliti menggunakan pendekatan *ex-post facto* karena mereka mengamati situasi yang terjadi secara alami tanpa melakukan intervensi pada variabel tertentu (Sugiono, 2023). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn terhadap *civic ecology* siswa di SMP Negeri 26 Kota Jambi.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 26 Kota Jambi dengan total populasi 569 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 8%, menghasilkan 123 siswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yang melibatkan pengambilan sampel acak berdasarkan strata kelas sehingga setiap kelas terwakili secara proporsional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan data

sekunder. Variabel pembelajaran PPKn diperoleh dari nilai mata pelajaran PPKn siswa, yang diperoleh dari guru mata pelajaran, sedangkan variabel *civic ecology* diukur menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 4 poin. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26. Uji linearitas dan normalitas merupakan uji prasyarat analisis data. Karena data tidak terdistribusi secara normal, hipotesis diuji menggunakan analisis nonparametrik. Uji korelasi *spearman rank*, yaitu digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antara dua variabel serta menguji signifikansi hipotesis (Aghna *et al*, 2025). Serta uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan sejauh mana kontribusi pembelajaran PPKn terhadap *civic ecology* siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Pembelajaran PPKn terhadap Civic Ecology Siswa SMP Negeri 26 Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran PPKn

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *civic ecology* siswa, yaitu tindakan dan kesadaran warga negara dalam menjaga lingkungan. Berikut hasil uji *spearman rank* dengan bantuan SPSS versi 26:

Correlations				
	Pembelajaran PPKn		Pembelajaran PPKn	Civic Ecology
Spearman's rho	Pembelajaran PPKn	Correlation Coefficient	1.000	.013
		Sig. (2-tailed)		.887
		N	123	123
Civic Ecology		Correlation Coefficient	.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.887	
		N	123	123

Gambar 1 Hasil uji *spearman rank*
 Sumber: Pengolahan data SPSS

Hasil uji *spearman rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,013 dengan signifikansi 0,887 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn tidak memiliki hubungan signifikan dengan *civic ecology* siswa SMP Negeri 26 Kota Jambi. Nilai korelasi yang sangat rendah juga menandakan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat lemah.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,013)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,000169 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,0169\%$$

Temuan ini diperkuat oleh hasil koefisien determinasi sebesar

0,0169%, yang menunjukkan bahwa kontribusi pembelajaran PPKn terhadap *civic ecology* sangat kecil atau hampir tidak ada. Artinya, perubahan tingkat *civic ecology* siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar pembelajaran PPKn, yaitu faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentuk perilaku ekologis tidak cukup hanya melalui capaian akademik mata Pelajaran, tetapi memerlukan dukungan lingkungan sosial dan pembiasaan nyata secara berkelanjutan.

Secara teoretis, Winataputra (2016) menerangkan bahwa PPKn bertujuan membentuk *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* peserta didik. Namun pada praktiknya, apabila pembelajaran lebih berfokus pada aspek kognitif dan belum menyentuh praktik nyata, maka dampaknya terhadap perilaku siswa cenderung rendah. *Civic ecology* menuntut keterlibatan langsung dalam menjaga lingkungan, bukan sekedar memahami konsep kewarganegaraan. Oleh sebab itu, pembelajaran PPKn perlu dikembangkan kearah pengalaman belajar kontekstual dan berbasis aksi sosial.

Output dari uji statistik juga didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru PPKn juga menyampaikan bahwa program lingkungan sudah ada di sekolah untuk menanamkan nilai tanggung jawab, gotong royong, dan peduli lingkungan, tetapi penerapannya belum konsisten dalam perilaku sehari-hari siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa dengan tindakan nyata di lapangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Krasny & Tidball (2012) yang menjelaskan bahwa *civic ecology* tumbuh melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan secara nyata. Kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, kebersihan sekolah, dan konservasi lingkungan lebih efektif menanamkan tanggung jawab ekologis. Jika siswa hanya menerima materi di kelas tanpa praktik berkelanjutan, maka kesadaran ekologis sulit berkembang optimal. Dengan kata lain, pengalaman langsung memiliki peran penting dalam membentuk *civic ecology* siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak berarti bahwa PPKn tidak penting dalam membangun kepedulian lingkungan. Penelitian Feriandi *et al* (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis media ekologi mampu meningkatkan kompetensi ekologis siswa. Aswan (2022) juga menemukan bahwa integritas nilai kewarganegaraan dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah dapat membentuk karakter peduli lingkungan. Hal ini menandakan bahwa efektivitas PPKn sangat bergantung pada strategi, metode, dan implementasi pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran PPKn belum memberikan pengaruh signifikan terhadap *civic ecology* siswa SMP Negeri 26 Kota Jambi. Temuan ini menjadi bahan evaluasi bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu diimplementasikan secara lebih aplikatif dan kontekstual. Melalui sinergi antara pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan kegiatan lingkungan, diharapkan kesadaran ekologis siswa dapat meningkat. Dengan demikian, sekolah mampu

mencetak generasi, yang cerdas, berkarakter, dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Pengaruh Pembelajaran PPKn terhadap *Civic Ecology* Ditinjau dari Perspektif Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian alam. Nilai ini mencerminkan kesadaran dan komitmen untuk menjaga kebersihan serta keberlanjutan lingkungan melalui pendidikan, pembiasaan dan keteladanan. Wujud perilakunya tampak dalam tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dan menerapkan prinsip 3R. dengan membiasakan perilaku tersebut, individu akan memiliki kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan demi keberlangsungan hidup generasi mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran PPKn belum memberikan pengaruh signifikan terhadap *civic ecology* siswa SMP Negeri 26 Kota Jambi. Jika ditinjau dari perspektif karakter peduli

lingkungan, kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan yang diajarkan dalam pembelajaran belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa. Karakter peduli lingkungan tidak hanya diukur dari pengetahuan, tetapi juga dari kebiasaan menjaga kebersihan, disiplin, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, rendahnya pengaruh PPKn dapat dikaitkan dengan belum optimalnya pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Menurut Lickona (2012), karakter terbentuk melalui *moral knowledge*, *moral feeling*, *moral action*, sehingga pemahaman saja belum cukup tanpa diikuti tindakan. Dalam konteks penelitian ini, siswa telah memahami pentingnya menjaga lingkungan, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi tindakan nyata. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku membuang sampah sembarangan, kurang disiplin saat piket kelas, dan rendahnya inisiatif menjaga kebersihan sekolah. Artinya, aspek pengetahuan moral sudah mulai terbentuk, tetapi aspek tindakan moral masih memerlukan penguatan.

Sisi lain yang yang perlu diperhatikan, SMP Negeri 26 Kota Jambi sebenarnya telah memiliki visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan sumber daya manusia berkarakter, berteknologi, dan berwawasan lingkungan. Sekolah juga melaksanakan kegiatan lingkungan seperti gotong royong dan program kebersihan rutin. Namun, berdasarkan hasil penelitian masih terdapat kesenjangan antara visi kelembagaan dengan perilaku siswa sehari-hari. Menurut Purwanti (2017) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan terbentuk melalui pembiasaan dan budaya sekolah yang konsisten.

Sejalan dengan itu, Siskayanti & Chastanti (2022) menegaskan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses berkelanjutan. Melisa *et al* (2025) menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan warga negara ekologis sangat dipengaruhi oleh konteks lingkungan, budaya institusi, dan strategi pedagogis yang diterapkan. Pembelajaran PPKn memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai tanggung jawab, gotong royong, disiplin, dan kepedulian sosial yang berkaitan erat dengan *civic ecology*.

Akan tetapi, apabila pembelajaran masih dominan bersifat teoretis, maka pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akan terbatas. Oleh karna itu, pembelajaran PPKn perlu dikembangkan secara kontekstual dan berbasis praktik agar mampu membentuk *civic ecology* siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn tidak berpengaruh signifikan terhadap *civic ecology* siswa SMP Negeri 26 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,887 > 0,05$ dengan koefisien korelasi 0,013 yang berada pada kategori sangat lemah, serta kontribusi hanya sebesar 0,0167%. Secara empiris, meskipun sekolah telah melaksanakan berbagai program lingkungan dan memiliki visi berwawasan lingkungan, masih terdapat kesenjangan antara program tersebut dengan perilaku nyata siswa. Ditinjau dari perspektif karakter peduli lingkungan, siswa telah memiliki pemahaman dasar, namun belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan, sehingga pembelajaran PPKn yang masih dominan teoritis

perlu dikembangkan menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru PPKn mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berbasis praktik lingkungan, serta menjadi teladan dalam perilaku peduli lingkungan. Pihak sekolah perlu memperkuat implementasi program lingkungan secara konsisten dan berkelanjutan agar selaras dengan visi yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, dan pengaruh sosial yang berpotensi memengaruhi *civic ecology* siswa, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghna Khoirotul Maulidina, Dahayu Arianti, Ama Noor Fikrati, Nurwiani, J. D. N., & Iffah. (2025). Metode Spearman Rank untuk Mengetahui Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI-2 MAN 8 Jombang pada Materi Turunan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 166. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT/id/article/view/4505>
- Al Amin, M. A., Adrianto, L., Kusumastanto, T., & Imran, Z. (2021). Community knowledge, attitudes and practices towards environmental conservation: Assessing influencing factors in Jor Bay Lombok Indonesia. *Marine Policy*, 129(104521). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104521>
- Aswan, A. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Studi Tindakan Kelas. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(4), 190–196. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i4.410>
- Aulia, S. S., Dikdik Baehaqi Arif, & Arpanudin, I. (2018). PPKn dan Etika Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata. *Prosiding Seminar Nasional "Pengembangan Profesionalisme Dosen Dan Guru Indonesia*, 2, 82–88.
- BPS-Statistics. (2024). Catalogue : 3305001. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024*, 43(0216–6224).
- Budimansyah, D., & Suryadi, K. (2019). Civic education dan pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Civicus*, 25(2), 123–135.
- Feriandi, Y. A., Budimansyah, D., & Komalasari, K. (2021). Studies on the Ecological Competence of Civic Education in Primary Schools. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 173–185. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.12291>
- Krasny, M. E., & Tidball, K. G. (2012). Civic ecology: a pathway for

- Earth Stewardship in cities. *Frontiers in Ecology and the Environment*, 10(5), 267–273.
<https://doi.org/10.1890/110230>
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Melisa, Tiara, S., Santoso, R., Khotimah, K., Cahya, D. E., & Sariyani, D. (2025). Integrasi Pembelajaran Berbasis Projek pada MKWK Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Ecological Citizenship Mahasiswa Universitas Jambi. *SEMAYO: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 3(2), 54–62.
<https://online-journal.unja.ac.id/jppsmj/article/view/52587>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sugiono. (2023). *Statistika untuk Penelitian*. Alvabeta CV.
- Winataputra, U. S. (2016). Posisi Akademik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Muatan/Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15–36.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v1i1.1184>